

Motivasi Filantropi di Kalangan Milenial Muslim Indonesia

Hasse Jubba

Politik Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
hasse@umy.ac.id

Ishlahuddin

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
ishlahuddin@mail.ugm.ac.id

Lale Yomi Safitri

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
laleyomisafitri502320@mail.ugm.ac.id

Ahmad Fathul Huda

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
a.fathulhuda982@gmail.com

Abstract

Islamic spirituality and the philanthropic spirit of society cannot be viewed as generic and instantaneous. The purpose of this article is to explore the factors that shape the intrinsic motivation of the millennial generation in carrying out philanthropic activities. This article is written using qualitative methods using data obtained from related literature. The data used as analysis material is in the form of secondary data obtained from previous studies, journals, and reports from related institutions such as Charities Aid Foundation and Badan Amil Zakat Nasional RI. The data obtained are analyzed by content analysis methods, at this stage the content under study is interpreted with a focal point on the meaning in accordance with the purpose of the study. The findings of this study show that the high motivation of Muslim millennial philanthropy is driven by the motivation that arises in each of them. Philanthropic activities among Muslim millennials, in addition to being a form of piety, are also a criticism of philanthropic activities so far. The limitation of this study lies in the type of data used, namely secondary data so that it has not been able to describe the state of the millennial generation. Therefore, further analysis using primary data is needed to obtain more accurate results.

Keywords: *Intrinsic motivation, Islamic philanthropy, Muslim millennial generation*

Abstrak

Spiritualitas Islam dan semangat filantropis masyarakat tidak bisa dipandang bersifat generik dan instan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor yang membentuk motivasi intrinsik generasi milenial dalam melakukan aktivitas filantropi. Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari literatur terkait. Data yang dijadikan bahan analisis diperoleh dari studi-studi terdahulu, jurnal, serta laporan resmi dari institusi terkait seperti Laporan Charities Aid Foundation dan data dari Badan Amil Zakat Nasional RI. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten. Pada tahap ini, konten yang diteliti diinterpretasikan dengan titik fokus pada makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kalangan milenial memiliki motif yang tinggi untuk berfilantropi. Tingginya motivasi filantropi tersebut didorong oleh adanya dorongan yang muncul dalam diri masing-masing. Aktivitas filantropi di kalangan milenial muslim, selain merupakan bentuk kesalehan juga merupakan kritik terhadap aktivitas berfilantropi selama ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jenis data yang digunakan. Dalam hal ini, data lapangan belum dijadikan pijakan utama sehingga belum mampu menggambarkan keadaan generasi milenial secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan studi

lanjutan dengan menggunakan data primer dari lapangan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Motivasi Intrinsik, Filantropi Islam, Generasi Milenial Muslim*

DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.6696>

Received: 14/07/2023; Accepted: 03/10/2023; Published: 02/11/2023

A. Pendahuluan

Motivasi dalam berfilantropi seringkali sulit dipahami dan tidak dapat digeneralisasi¹. Pada satu sisi, filantropi ditempatkan sebagai objek kritik di mana urusan ekonomi dan filantropi Islam hanya merupakan ilusi dan imajinasi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat modern. Namun pada sisi lain, hal ini dapat dianggap sebagai subjek kritik bahwa filantropi Islam adalah wujud protes atau dukungan terhadap kelompok yang tidak berdaya akibat perilaku kelompok yang memiliki kekuatan². Sejak beberapa tahun terakhir, lembaga filantropi berbasis agama di Indonesia, khususnya di kalangan muslim mengalami perkembangan yang sangat pesat³. Berdasarkan data yang dirilis oleh Charities Aid Foundation (CAF), pada tahun 2021 Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara paling dermawan dengan perolehan indeks 68 %, lebih tinggi dari negara-negara lainnya⁴. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran lembaga filantropi di Indonesia seperti yang ditegaskan oleh Adachi⁵ bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya jumlah setoran zakat yang dihimpun oleh platform digital meskipun dalam ruang lingkup domestik salah satu dihadapkan pada persoalan mendasar yaitu keragaman otoritas Islam di Indonesia⁶.

Sejauh ini, diskursus mengenai motivasi filantropi telah dilakukan oleh banyak ahli maupun peneliti. Secara umum, kajian mengenai motivasi filantropi telah dilakukan dalam beberapa sisi. *Pertama*, para ahli berpendapat bahwa motivasi utama dalam berfilantropi adalah ketaatan terhadap ajaran agama⁷. Pada kajian ini, peneliti menemukan bahwa aktivitas filantropi yang dilakukan oleh masyarakat dilandasi oleh penghayatan terhadap ajaran agama. *Kedua*, diskusi para peneliti mengenai aktivitas filantropi Islam dalam komunitas masyarakat⁸. Dalam konteks ini, peneliti mengemukakan bahwa motivasi filantropi dalam lingkungan masyarakat adalah solidaritas sosial dalam bingkai kearifan lokal tertentu. *Ketiga*, studi-studi terakhir

¹ Jonathan Benthall, 'Commentary on Philanthropy in Indonesia', *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, 6.2 (2022).

² Hilman Latief, 'Etika Islam dan Semangat Filantropisme: Membaca Filantropi sebagai Kritik Pembangunan' (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021).

³ Eja Armaz Hardi, 'Muslim Youth and Philanthropic Activism', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16.01 (2021), 15–29.

⁴ Charities Aid Foundation, *CAF World Giving Index 2021: A Global Pandemic Special Report* (UK, 2021).

⁵ Mari Adachi, 'The Rapidly Rising Trajectory of Digital Zakat Payment in Pandemic Indonesia (A Case of the Collaboration Between BAZNAS and the GoPay)', *Atlantis Press, Proceeding* (2022), 269–73.

⁶ Benthall.

⁷ Caroline Hartnell, *Philanthropy in Indonesia* (Jakarta: A Working paper. Philanthropy for Social Justice and Peace in association with Alliance, Indonesia for Humanity and WINGS, 2020); Navneet Bhatnagar, Pramodita Sharma, and Kavil Ramachandran, 'Spirituality and Corporate Philanthropy in Indian Family Firms: An Exploratory Study', *Journal of Business Ethics*, 163 (2020), 715–28; Debashish Sengupta and Dwa Al-Khalifa, 'Motivations of Young Women Volunteers during COVID-19: A Qualitative Inquiry in Bahrain', *Administrative Sciences*, 12.2 (2022), 65; Deden Gandana Madjakusumah & Udin Saripudin, 'Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2 (1), 41-50 (2020).

⁸ Damiana Vania Puspita, 'Tradisi Beas Perelek Atau Beras Perelek Sebagai Bentuk Filantropi Modal Sosial Bagi Masyarakat Purwakarta', *Daftar Isi*, 39 (2020); Kamalah Saadah and Falikhatun Falikhatun, 'Local Wisdom as the Soul of Corporate Social Responsibility Disclosure', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12.3 (2021), 583–600; Muhibbuddin, 'Persentuhan Filantropi Islan Dan Budaya Lokal', *Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi Islam*, 15.1 (2019), 123–34.

menunjukkan bahwa teknologi juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi masyarakat dalam berfilantropi⁹. Ketiga studi tersebut menunjukkan bahwa agama, solidaritas sosial, dan teknologi berperan meningkatkan motivasi berfilantropi. Hanya saja, studi-studi tersebut belum merefleksikan peran instrumental dari filantropi Islam. Dalam hal ini, apakah filantropi Islam berfungsi sebagai rekayasa ekonomi, ekspresi sikap politik, atau bahkan perlawanan alternatif terhadap kemiskinan dan ketidakadilan.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari studi yang ada dengan mengeksplorasi mengenai faktor yang membentuk motivasi masyarakat dalam melakukan aktivitas filantropi Islam dengan menggunakan sudut pandang filantropi sebagai objek dan subjek kritik dalam perspektif sosio-ekonomi. Tingginya jumlah donasi melalui platform digital didominasi oleh partisipasi generasi milenial. Generasi ini memiliki motivasi yang tinggi dalam berfilantropi. Artikel ini didasarkan pada asumsi bahwa generasi milenial memiliki motivasi yang tinggi dalam berfilantropi karena selain memiliki pengetahuan yang baik mengenai aktivitas seperti filantropi, juga didukung oleh kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi. Bahkan, mereka dapat mengakses berbagai informasi dalam waktu yang sangat singkat dan memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk melakukan berbagai hal positif, termasuk berfilantropi.

B. Kerangka Konseptual

B.1. Motivasi beraktivitas

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang¹⁰. Dalam banyak kajian, para ahli telah mengemukakan teori mengenai motivasi. Salah satu teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental ialah yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang didasarkan atas azas kebutuhan. Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi oleh kebutuhan yang belum terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga urutan yang lebih tinggi. Dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, hingga kebutuhan pada aktualisasi diri¹¹. Sebagai contoh, ketika kebutuhan fisiologis individu telah terpenuhi, maka motivasi untuk melakukan sesuatu ialah kebutuhan pada rasa aman, begitu pula seterusnya. Definisi tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kast dan Rosenzweig yang melihat motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas¹². Beberapa definisi tersebut menegaskan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Dalam perspektif psikologi, motivasi dipandang sebagai sesuatu yang terletak di dalam individu. Secara psikologis, motivasi fokus pada peran instrumental dari struktur mental, keyakinan, dan mekanisme pengolahan informasi dalam bentuk perilaku dan tindakan individu. Meskipun dapat dipengaruhi secara alami oleh berbagai faktor sosial dan lingkungan, namun setidaknya motivasi dapat dinotasikan dengan model: *harapan x nilai = motivasi*. Model ini

⁹ Putri Catur Ayu Lestari, 'Crowdfunding Donation Based Di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Faktor Berpengaruh Pada Minat Penggunaan Fintech Syariah', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 16.2 (2022), 173–80; Adachi; Hilman Latief, Syamsul Anwar, and Indah Piliyanti, 'Technologizing Islamic Philanthropy During The Covid-19 Pandemic in Indonesia', *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, 6.2 (2022), 120–41.

¹⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).

¹¹ Tri Andjarwati, 'Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland', *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2.01 (2015).

¹² Rika Sartika, Johara Indrawati, and Sufyarma Marsidin, 'Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 12–42.

disebut prinsip nilai-harapan¹³. Notasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi untuk melakukan berbagai tugas disebabkan oleh dua faktor utama. *Pertama*, harapan keberhasilan individu dalam tugas tertentu dan penghargaan yang akan diberikan oleh kinerja tugas yang berhasil. *Kedua*, nilai yang melekat pada individu untuk sukses pada suatu tugas, termasuk nilai imbalan dan keterlibatan dalam melakukan tugas. Semakin besar kemungkinan pencapaian tujuan yang dirasakan dan semakin besar nilai insentif dari tujuan tersebut, semakin tinggi tingkat motivasi individu tersebut. Sebaliknya, jika individu tersebut yakin bahwa dia tidak dapat berhasil, maka semakin rendah pula tingkat motivasi individu tersebut¹⁴.

B.2. Filantropi Islam

Filantropi Islam memiliki peran strategis dalam proses pemberantasan kemiskinan serta penguatan sejumlah pranata sosial¹⁵. Studi mengenai filantropi merupakan kajian abadi dalam riset ekonomi. Filantropi dapat dikatakan sebagai teka-teki terbesar dalam persoalan ekonomi, yaitu bagaimana mendamaikan kepentingan pribadi dengan perilaku tidak mementingkan diri sendiri (kepentingan sosial)¹⁶. Terkait hal tersebut, pada awalnya terminologi filantropi dipahami sebagai “*The love of mankind*”, cinta pada sesama manusia. Ini dapat pula berarti tindakan sukarela untuk kebaikan publik¹⁷. Namun dalam perkembangannya, para ahli dan peneliti merujuk istilah filantropi pada “*private giving of time and valuable resource for public purposes*”, pemberian waktu dan sumber daya pribadi yang bermanfaat untuk kepentingan publik¹⁸. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Hilman Latief dkk¹⁹, signifikansi peran filantropi terlihat pada distribusi dana selama perang, bencana alam, situasi abnormal, dan resesi, serta pandemi. Oleh karena itu, pelakunya dapat menyumbang tidak hanya waktu dan uang, tetapi juga berupa sumber daya lainnya, baik berupa barang, sekuritas, properti, atau bahkan bagian tubuh. Sebagai kajian ekonomi, filantropi merupakan sesuatu yang menarik karena pada satu sisi ia dapat membantu menjelaskan bagaimana kinerja suatu masyarakat, dan pada sisi lain filantropi juga menyoroti setiap subjek yang disentuhnya²⁰.

Filantropi Islam merupakan gagasan yang cenderung bersifat teologis²¹. Konsep filantropi dalam Islam berakar pada ajaran Islam mengenai zakat, infak sedekah dan wakaf²². Dalam konteks Indonesia, praktik filantropi terfokus pada program-program pelayanan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun kesehatan²³. Sebagai instrumen filantropi Islam, ZISWAF merupakan instrumen yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek tujuan filantropi Islam adalah membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sementara dalam jangka

¹³ Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 3rd edn (New York: Routledge, 2021).

¹⁴ Dörnyei and Ushioda.

¹⁵ Husnatul Mahmudah, ‘Kemiskinan Dan Filantropi Islam’, *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2.1 (2019), 1–21.

¹⁶ James Andreoni, ‘Philanthropy’, *Handbook of the Economics of Giving, Altruism and Reciprocity*, 2 (2006), 1201–69.

¹⁷ Robert L Payton and Michael P Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission* (Indiana University Press, 2008).

¹⁸ Emily Barman, ‘The Social Bases of Philanthropy’, *Annual Review of Sociology*, 43 (2017), 271–90.

¹⁹ Latief, Anwar, and Piliyanti.

²⁰ Payton and Moody.

²¹ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

²² Latief, Anwar, and Piliyanti.

²³ Junia Farma and Khairil Umuri, ‘Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat’, *Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah*, 1 (2021), 1–14.

panjang, tujuan filantropi Islam ialah meningkatkan dan menguatkan perekonomian²⁴. Hal tersebut sesuai dengan bentuk realisasi dari pendistribusian filantropi Islam, pada tujuan jangka pendek, program distribusi dilakukan dengan tujuan konsumtif sedangkan untuk tujuan jangka panjang, program distribusinya dilakukan dengan pendayagunaan secara produktif.

B.3. Generasi Milenial

Milenial merupakan pengelompokan generasi oleh pakar peneliti sosial yang didasarkan pada rentan umur seseorang. Generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi Y lahir pada periode tahun 1980-2000. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Strauss dan Howe, pakar sejarah Amerika. Pembentukan konstruksi generasi ini berdasarkan pengamatan dari perilaku sosial dan ekonomi kelompok tersebut setelah dewasa²⁵. Disebut generasi milenial karena hidup di era pergantian milenium dan bersamaan dengan era di mana teknologi digital mulai memasuki segala sendi kehidupan²⁶. Meskipun kaum milenial tumbuh dalam dunia penuh digitalisasi, tetapi perilaku sosial yang dibangun cenderung ingin terhubung secara langsung kepada masyarakat²⁷. Hubungan filantropi sosial dilakukan melalui digital dengan penyediaan informasi yang memungkinkan kaum milenial dapat mengetahui semua aspek kebutuhan penerima donasi.

Kaum milenial memiliki keyakinan kuat dalam membentuk perubahan dan berkontribusi terhadap masyarakat. Karakteristik gaya hidup generasi milenial yang ingin memberikan dampak baik pada lingkungan sekitarnya secara tidak langsung dapat mengubah minat generasi ini atas kontribusi sosialnya²⁸. Berbagai kontribusi sosial yang dilakukan di antaranya dengan ikut serta dalam *volunteer* kegiatan sukarelawan serta praktik filantropi transaksi keuangan dalam berdonasi. Penguasaan akan teknologi memberikan kemudahan generasi milenial dalam merealisasikan sikap kepeduliannya. Hal tersebut menunjukkan ciri milenial yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu hal yang bersifat *simple*. Oleh karena itu, lembaga filantropi dituntut untuk memberikan fasilitas tanggap dan cepat terhadap fenomena sosial. Ini dalam rangka memenuhi keinginan kaum milenial pada kegiatan amal peristiwa yang terkini dan relevan dengan budaya²⁹. Selain itu, generasi milenial mencari lembaga ataupun organisasi amal yang menawarkan transparansi mengenai bagaimana dana dialokasikan sehingga dapat membangun kepercayaan donatur³⁰. Ketersediaan informasi ini seharusnya menjadi pokok perhatian lembaga filantropi dengan memanfaatkan media sosial dan kemajuan teknologi dalam memfasilitasi kaum milenial.

C. Metode Penelitian

Tulisan dibangun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Pengambilan data dilakukan dengan mengambil berbagai literatur, seperti buku, jurnal, serta laporan dari institusi terkait. Dalam hal ini, data tulisan ini diperoleh dari sumber tertulis dan belum dikombinasikan dengan data lapangan. Data

²⁴ Fitri Hayati and Andri Soemitra, 'Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.2 (2022), 109–21.

²⁵ Janis Bragan Balda and Fernando Mora, 'Adapting Leadership Theory and Practice for the Networked, Millennial Generation', *Journal of Leadership Studies*, 5.3 (2011), 13–24.

²⁶ Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti, 'Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2018), 240–49.

²⁷ Matthew Gorczyca and Rosanne L Hartman, 'The New Face of Philanthropy: The Role of Intrinsic Motivation in Millennials' Attitudes and Intent to Donate to Charitable Organizations', *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 29.4 (2017), 415–33.

²⁸ Laila Nur Assyifa, 'Refleksi Filantropi Sosial: Voluntarisme Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial', in *Praktik Filantropi Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: Buana Grafika, 2020), p. 93.

²⁹ Elizabeth Crisp Crawford and Jeremy Jackson, 'Philanthropy in the Millennial Age: Trends toward Polycentric Personalized Philanthropy', *The Independent Review*, 23.4 (2019), 551–68.

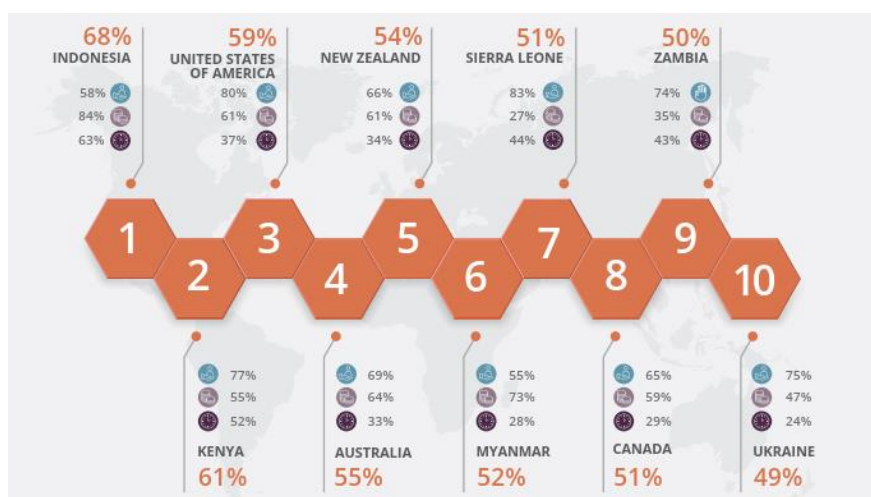
³⁰ Gorczyca and Hartman.

yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis konten, pada tahap ini konten yang diteliti diinterpretasikan dengan titik fokus pada makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi faktor yang membentuk motivasi intrinsik generasi milenial muslim dalam melakukan aktivitas filantropi. Apakah Aktivitas filantropi di kalangan milenial muslim merupakan bentuk kesalehan atau kritik terhadap aktivitas berfilantropi selama ini.

D. Hasil dan Pembahasan

D.1. Aktivitas filantropi masyarakat dunia

Kondisi krisis tidak mengurangi semangat manusia untuk memberi dan berdonasi, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Charities Aid Foundation (CAF), sebuah lembaga amal terkemuka yang beroperasi secara internasional, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara paling dermawan di dunia seperti yang tergambar pada gambar 1. World Giving Index merupakan indeks yang memperlihatkan hasil studi terhadap perilaku kedermawanan negara-negara dunia. Edisi terakhir laporan tersebut menggunakan data dari 119 negara dan merepresentasikan lebih dari 90 % populasi masyarakat dewasa global.



Sumber: Laporan Charities Aid Foundation, 2022

Pada Gambar 1 tersebut terlihat bahwa di antara 119 negara, Indonesia berada pada posisi pertama dengan skor 68 %. Ini menunjukkan bahwa rata-rata, sebanyak 68 dari 100 orang dalam jumlah populasi masyarakat Indonesia terlibat dalam aktivitas filantropi, baik dalam hal menolong orang asing, mendonasikan uang, serta waktunya. Berdasarkan data CAF, Indonesia menempati posisi ini selama lima tahun berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat donasi dan kerelawanan tertinggi di dunia. Ini berarti 8 dari 10 orang Indonesia berdonasi dengan uang dan 6 dari 10 orang meluangkan waktu untuk kerelawanan³¹.

D.2. Faktor pendorong aktivitas filantropi

Secara umum, ada dua hal variabel yang mempengaruhi hal ini. *Pertama*, dorongan budaya. Dorongan budaya dalam hal ini adalah gotong royong. Gotong royong dapat dikatakan sebagai budaya filantropi yang selalu diterapkan dan terbukti di Indonesia, hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap negara-negara lainnya dalam berdonasi. Konsep gotong royong memiliki nilai yang sangat tinggi di Indonesia. Sebagai budaya nasional, istilah gotong royong pertama kali tampak dalam bentuk tulisan dalam karangan-karangan tentang hukum

³¹ Charities Aid Foundation, *World Giving Index* (US, 2022).

adat dan aspek sosial dari pertanian³². Namun seiring perkembangan zaman, aktivitas gotong-royong tidak hanya dilakukan dalam ranah pertanian, tetapi juga pada ranah kehidupan sosial lainnya, seperti dalam hal bencana alam maupun pesta perayaan³³. Aktivitas lainnya yang dilakukan dengan gotong royong antara lain membangun rumah dan menggali sumur, selain itu pernikahan dan khitanan dalam hal perayaan, serta ada pula membuat irigasi, membangun jembatan dan memperbaiki jalanan dalam hal kepentingan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada sesuatu yang mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama, yang oleh Émile Durkheim³⁴ disebut dengan solidaritas mekanik.

Teori Durkheim mengenai solidaritas mekanik menyatakan bahwa kebersamaan dalam masyarakat didorong oleh rasa kesamaan. Mereka mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan kepentingan yang sama, begitu pula dalam hal filantropi. Aktivitas filantropi muncul sebagai respon kesadaran dan solidaritas masyarakat terhadap dampak dari fenomena yang terjadi di sekitarnya³⁵. Sebagai contoh, tradisi *beras perelek* yang berkembang di daerah Jawa Barat merupakan rasa simpati dan kepedulian warga Purwakarta terhadap sesamanya sehingga mau menyumbangkan sebagian berasnya miliknya. Tradisi tersebut merupakan tradisi yang berbasis gotong-royong dan bergerak dari rasa kepedulian serta solidaritas manusia sebagai kelompok sosial. Rasa saling terikat dan usaha untuk menolong satu sama lain ini disebut modal sosial³⁶. Dengan demikian, gotong-royong sebagai budaya nasional berfungsi sebagai modal sosial yang kuat untuk mendorong semangat masyarakat Indonesia untuk berfilantropi.

Kedua, dorongan keagamaan. Sebagai negara dengan populasi masyarakat muslim terbesar dunia, filantropi agama, khususnya zakat berpengaruh secara signifikan terhadap budaya filantropi di Indonesia, namun tidak hanya Islam, hal serupa juga terdapat pada agama-agama lainnya. Berdasarkan data dari Filantropi Indonesia, sebuah organisasi nirlaba mandiri yang bergerak di bidang filantropi, agama masih menjadi dorongan utama dalam kegiatan berdonasi di Indonesia³⁷. Filantropi berbasis agama tumbuh dengan pesat melampaui filantropi sekuler. Instrumen filantropi agama dalam Islam dapat didasarkan pada zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Meskipun studi menunjukkan bahwa potensinya yang besar masih belum terealisasi dengan maksimal³⁸, namun penghimpunannya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Studi-studi sebelumnya memaparkan bahwa hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi berbasis platform digital³⁹. Penggunaan platform digital dapat meningkatkan efektivitas

³² Teresia Noiman Derung, 'Gotong Royong Dan Indonesia', *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4.1 (2019), 5–13.

³³ Muhibbuddin.

³⁴ Émile Durkheim and Joseph Ward Swain, *The Elementary Forms Of The Religious Life*, Dover Publication, Dover (New York: Dover Publication, 2008).

³⁵ Zakiyatul Fuadah, 'Eksplorasi Praktik Filantropi Islam Dan Nilai-Nilai Altruisme Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Bimas Islam Vol*, 14.2 (2021), 459.

³⁶ Puspita.

³⁷ Hartnell.

³⁸ Clarashinta Canggih and Rachma Indrarini, 'Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11.1 (2021), 1–11; Wasilatur Rohmaniyah, 'Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia', *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3.2 (2022), 232–46; Muhammad Sultan Mubarak, 'Mapping Research Problematika Zakat Indonesia Di Era Society 5.0: Systematic Literature Review-VOSviewer', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4.3 (2022), 239–52.

³⁹ Fadillah Nur Syafira, Ririn Tri Ratnasari, and Shafinar Ismail, 'The Effect of Religiosity and Trust on Intention to Pay in Ziswaf Collection through Digital Payments', *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2020), 98–115; Fitri Nur Latifah and Rusdi Hamka Lubis, 'Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia', in *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology*, CIFET, 21 September, Sidoarjo, East Java, Indonesia (European Alliance for Innovation, 2019), p. 140.

pengumpulan zakat⁴⁰. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi digitalisasi mulai dicanangkan secara masif dan hal ini tentunya berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan berdonasi.

Agama sebagai dorongan utama kegiatan donasi di Indonesia membuat filantropi Islam terus bertumbuh, baik secara finansial maupun institusional⁴¹. Penggunaan teknologi digital pada sektor zakat terbukti mampu untuk meningkatkan angka pengumpulan dana zakat. Mohd Khairul Nizam Mohd Aziz dkk⁴² menegaskan bahwa tindakan sosial umat Islam diilhami oleh altruisme (kepekaan sosial), ketaatan dalam beragama, penghayatan amal ibadah, serta kepuasan dalam melakukan kebajikan. Terkait hal tersebut, ada perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai sasaran pendistribusian zakat, pendapat pertama mengatakan bahwa distribusi zakat hanya boleh dilakukan di lingkungan umat Islam. Pendapat lainnya beranggapan bahwa distribusi zakat dilakukan pada yang membutuhkan tanpa membedakan agama dan ras. Namun terlepas dari kedua perbedaan tersebut, tidak ada perdebatan mengenai adopsi teknologi digital dalam melakukan penghimpunan zakat⁴³. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pertentangan antara faktor keberagaman dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas filantropi.

Ketiga, kemudahan akses berfilantropi. Sejak tahun 2019, bahkan sebelum mulainya pandemi COVID-19, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah menjalin kerja sama dengan GoPay untuk menyeleggarakan layanan pengumpulan dan pembayaran zakat secara digital⁴⁴. Hasilnya, kurang dari setengah tahun setelah layanan tersebut diluncurkan, donasi digital yang dikumpulkan melalui *GoPay* mencapai 63 miliar rupiah per oktober 2019, proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pembayaran melalui media lainnya seperti ATM. Ketika terjadi *lockdown* dan *physical distancing* pada masa pandemic Covid-19, banyak orang memutuskan untuk berdonasi melalui media platform digital. Mayoritas masyarakat berdonasi melalui aplikasi digital telepon seluler karena kemudahan penggunaan yang didukung oleh teknologi. Selain itu, layanan aplikasi digital juga menyediakan kebebasan untuk memilih jumlah donasi yang diinginkan. Hal ini menyebabkan lembaga-lembaga zakat lainnya berupaya untuk menyediakan layanan digital. Data menunjukkan bahwa jumlah anggota lembaga zakat yang menggunakan teknologi layanan digital meningkat dari angka 75% menjadi 87 %. Ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital dalam pengumpulan zakat meningkatkan jumlah pengumpulan zakat secara signifikan.

Gambar 2 memperlihatkan kecenderungan pengumpulan zakat yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2022 memperlihatkan lonjakan yang signifikan sebesar 50% dari dibandingkan tahun 2020. Mengacu pada uraian sebelumnya, digitalisasi dalam pengumpulan zakat merupakan faktor utama dalam meningkatkan jumlah pengumpulan zakat, baik selama pandemi maupun setelahnya. Selain dengan *GoPay*, BAZNAS/LAZ juga bekerjasama dengan platform digital untuk menumbuhkan semangat berdonasi, namun secara khusus BAZNAS juga mengeluarkan platform berbasis *Muzakki Corner* sebagai salah satu fasilitas untuk memudahkan pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS).

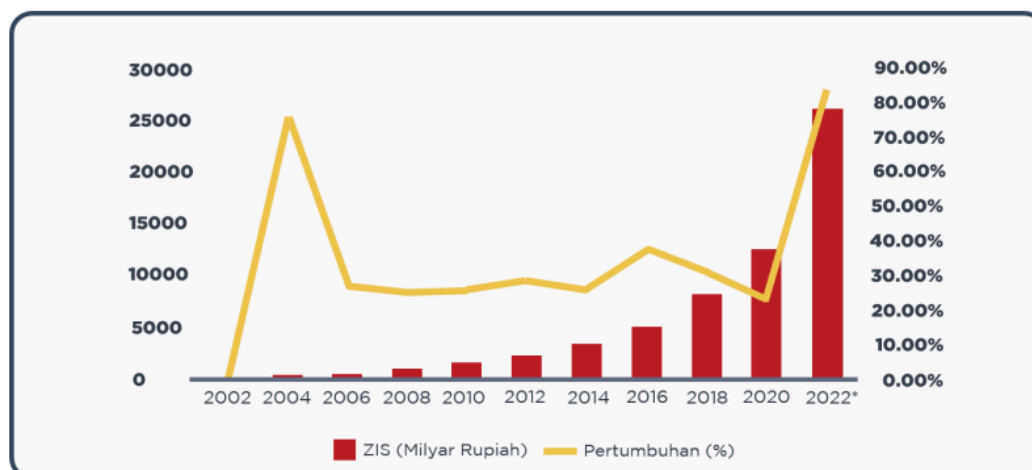
⁴⁰ Nur Jamaludin and Siti Aminah, 'Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.2 (2021); Firman Ardiansyah, Fitriyana Agustin, and Ridan Muhtadi, 'Digitalisasi Filantropi Islam Pada Pesantren Di Pulau Madura', *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 1.2 (2021), 225–55.

⁴¹ Hartnell.

⁴² Mohd Khairul Nizam Mohd Aziz and others, 'Kerangka Konseptual Gelagat Filantropi Muslim= Conceptual Framework of Muslim Philanthropy Behavior', *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, 2.1 (2020), 23–32.

⁴³ Latief, Anwar, and Piliyanti.

⁴⁴ Adachi.



Gambar 2. Pengumpulan zis periode 2002-2022

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, 2023

Berdasarkan data GoPay Digital Donation Outlook 2020, pada periode tersebut proporsi jumlah donasi digital meningkat sebesar 72 %. Dalam proporsi tersebut, berdasarkan kelompok umur, generasi muda (milenial dengan rentang usia 24-39 tahun) merupakan donatur dengan frekuensi tertinggi⁴⁵. Studi tersebut juga melaporkan bahwa 47 % responden memilih berdonasi pada unit yang menyediakan pembayaran digital, 60 % donatur memperoleh informasi melalui media sosial, 52 % berdonasi melalui aplikasi Gojek, dan 60 % membayar dengan aplikasi Gopay. Terkait hal tersebut, platform *kitabisa.com* menjadi media galang dana utama. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan preferensi berdonasi masyarakat ke arah donasi digital.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Putri⁴⁶, untuk menganalisis minat penggunaan suatu teknologi, persepsi merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Salah satu teori penggunaan teknologi yang sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori tersebut menyatakan bahwa penerimaan pengguna pada teknologi dipengaruhi oleh minat tingkah laku atau *Behavioral Intention to User* berdasarkan sikap atau *Attitude towards Using* yang berasal dari persepsi kegunaan dan kemudahan yang didorong oleh variabel eksternal⁴⁷. Dalam penelitian tersebut, ada empat variabel yang diprediksi berpengaruh pada minat penggunaan *digital donation*, yaitu persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), aspek religiusitas serta image dari perusahaan fintech syariah. Persepsi kemudahan diartikan sebagai harapan bahwa penggunaan sistem informasi atau inovasi teknologi akan relatif membutuhkan usaha yang sedikit. Adapun persepsi kegunaan didefinisikan sebagai persepsi pengguna bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, *pertama*, variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan fintech syariah pada kegiatan berdonasi. *Kedua*, variabel persepsi kemudahan terbukti tidak berpengaruh pada minat menggunakan fintech syariah. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan donasi digital disebabkan karena nilai dan manfaat donasi digital lebih diperhatikan masyarakat daripada aspek kemudahan

⁴⁵ GOPAY and Kopernik, *GOPAY Digital Donation Outlook 2020*, 2020.

⁴⁶ Putri Catur Ayu Lestari, 'Crowdfunding Donation Based di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Faktor Berpengaruh pada Minat Penggunaan Fintech Syariah', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16.2 (2022), 173-80.

⁴⁷ Fred D. Davis, 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13.3 (1989), 319-39.

penggunaannya⁴⁸. Hal ini didukung oleh dua aspek lain yaitu religiusitas dan citra perusahaan fintech yang digunakan juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan donasi digital. Bagi umat Muslim, kegiatan filantropi dapat berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang aturan pelaksanaannya ditetapkan dalam ajaran Islam. Semakin religius seseorang maka semakin selektif dalam mengonsumsi atau menggunakan suatu sistem teknologi. Di samping itu, kegiatan donasi digital juga dipengaruhi oleh citra dari perusahaan platform donasi digital. Citra positif platform digital lebih menarik bagi konsumen. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyebab meningkatnya proporsi donasi digital adalah kesadaran masyarakat yang diwujudkan dalam sikap religius, kegunaan platform digital dalam bentuk nilai dan manfaatnya, serta faktor eksternal yaitu citra perusahaan platform digital.

D.3. Praktik filantropi di kalangan milenial muslim

Praktik filantropi di kalangan generasi milenial dapat dikatakan cukup tinggi. Kalangan milenial berusaha mengasimilasi sikap altruisme ke dalam aktivitas mereka karena memiliki keinginan kuat untuk terhubung dengan masyarakat⁴⁹. Aktivitas filantropi pada generasi milenial secara umum terjadi dalam dua bentuk yaitu donasi dan kegiatan volunteerisme atau kerelawanan. Kegiatan kerelawanan itu sendiri merupakan bagian dari aktivitas filantropi yang tujuannya ditujukan pada kepentingan kemanusiaan. Kedua kegiatan tersebut saling mendukung satu sama lain. Sebab, donasi diasumsikan sebagai modal kegiatan untuk membantu sesama, sedangkan kerelawanan berfungsi sebagai motor penggerakannya. Donasi ialah pemberian bersifat sukarela yang dilakukan secara perorangan ataupun badan hukum⁵⁰.

Sebagai bentuk filantropi, donasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan amal dan sosial. Secara perorangan, donasi biasanya dilakukan dengan memberikan uang atau barang secara langsung kepada lembaga donasi. Adapun donasi yang diberikan oleh perusahaan biasanya berupa kontribusi moneter berupa bantuan untuk pendidikan, kebudayaan, dan bantuan kemanusiaan lainnya. Selain itu, donasi yang diberikan oleh perusahaan juga dapat berupa peralatan yang digunakan untuk peningkatan keterampilan⁵¹. Seiring perkembangan teknologi, kegiatan donasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau *offline*, tetapi juga dilakukan dengan cara digital berbasis sistem transaksi atau biasa dikenal dengan konsep *crowdfunding*⁵². Bagi sebagian orang, cara ini dinilai lebih praktis karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Khusus bagi generasi milenial, cara ini menjadi sangat diminati karena nilai fleksibilitas dan kepraktisannya. Dengan alasan ini, peningkatan proporsi dan frekuensi donasi bagi kalangan milenial juga terwujud.

Volunteerisme atau kerelawanan merupakan kegiatan membantu yang dipilih secara bebas, yang meluas dari waktu ke waktu dan sering dilakukan melalui organisasi⁵³. Di antara tujuan dari volunteerisme ialah untuk memperkaya semangat kemanusiaan. Semangat tersebut diekspresikan dengan memelihara, menjaga, dan memberi perhatian terhadap martabat dan nilai

⁴⁸ Putri Catur Ayu Lestari, 'Crowdfunding Donation Based di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Faktor Berpengaruh pada Minat Penggunaan Fintech Syariah', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16.2 (2022), 173–80.

⁴⁹ Michele Paulin and others, 'Motivating Millennials to Engage in Charitable Causes through Social Media', *Journal of Service Management*, 25.3 (2014), 334–48.

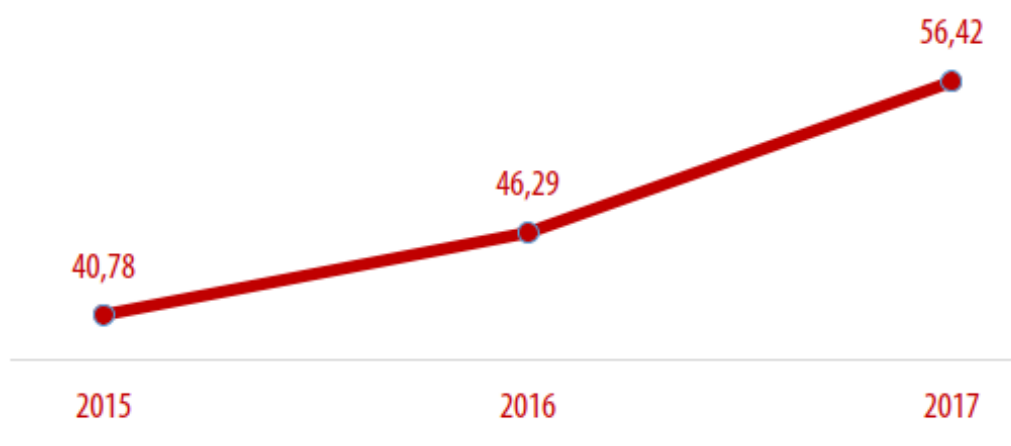
⁵⁰ Nusa Muktiadji and others, 'PKM Donasi Alat Pelindung Diri Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Kota Bogor Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1.2 (2020), 77–86.

⁵¹ Dwi Ayu Indriyani and Erina Sudaryati, 'Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Donasi Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.8 (2020), 2009–24.

⁵² Hasanuddin Hasanuddin, Hari Asgar, and Budi Hartono, 'Rancang Bangun Rest Api Aplikasi Weshare Sebagai Upaya Mempermudah Pelayanan Donasi Kemanusiaan', *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4.1 (2022), 8–14.

⁵³ Mark Snyder and Allen M Omoto, 'Volunteerism: Social Issues Perspectives and Social Policy Implications', *Social Issues and Policy Review*, 2.1 (2008), 1–36.

kemanusiaan. Secara umum, volunteerisme dibutuhkan di level akar rumput, di mana kelompok masyarakat kurang beruntung berada⁵⁴. Bagi generasi milenial Indonesia, kegiatan ini dilakukan dalam berbagai lembaga, baik dalam lembaga filantropi, kesehatan, dan bahkan dalam kegiatan politik. Kegiatan volunteerisme sangat sesuai dengan sifat milenial yang senang bekerja tanpa terikat oleh struktur⁵⁵. Fleksibilitas serta persyaratan yang relatif mudah membuat kegiatan ini banyak diminati oleh milenial. Oleh karena itu, kegiatan kerelawanan pada generasi milenial dapat dibaca sebagai upaya generasi ini untuk berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. Kegiatan ini pun dilakukan dengan mengakomodir kehadiran teknologi informasi. Jika merujuk pada data penggunaan atau akses terhadap internet, persentase milenial yang mengakses fasilitas ini cenderung meningkat dari waktu ke waktu.



Gambar 3. Persentase generasi milenial yang mengakses internet 2015-2017

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS, 2015-2017

Gambar 3 menggambarkan tren kenaikan penggunaan internet yang dilakukan oleh kaum milenial, dimana jumlah populasi kaum milenial di Indonesia mencapai 88 juta jiwa atau setara dengan 33,75% penduduk Indonesia⁵⁶. Menjadi jumlah penduduk dengan presentase tertinggi dan didukung dengan kemajuan pola berpikir yang kritis, dapat memberikan potensi kaum milenial untuk mendapatkan posisi yang penting dalam perbaikan masalah ekonomi sosial di Indonesia. Paparan teknologi memberikan efek secara langsung tentang cara generasi milenial memperoleh, mengolah, dan membagikan informasi⁵⁷. Dampaknya, generasi milenial menjadi lebih *multitasking* dan responsif sehingga dapat membangun sikap berfilantropi secara positif dan menciptakan bentuk partisipasi publik yang aktif dan berdampak secara kondusif⁵⁸. Kesenjangan antara potensi dan kondisi yang ada menjadikan terbentuknya motivasi intrinsik kaum milenial dalam melakukan kegiatan sosial melalui filantropi secara langsung maupun secara digital.

Gambar 4 menunjukkan frekuensi berdonasi berdasarkan kelompok usia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh GoPay dan Kopernik, sebuah lembaga yang berfokus pada penelitian terkait isu sosial dan lingkungan, secara nominal donasi yang dikeluarkan oleh generasi X (berusia 40-55) tahun lebih tinggi, namun secara frekuensi, generasi muda milenial menempati posisi pertama dengan frekuensi 1,5 kali/bulan, generasi X sebanyak 1,4 kali/bulan,

⁵⁴ Lizhi Chen and others, 'Exploration and Practice of Humanistic Education for Medical Students Based on Volunteerism', *Medical Education Online*, 28.1 (2023), 2182691.

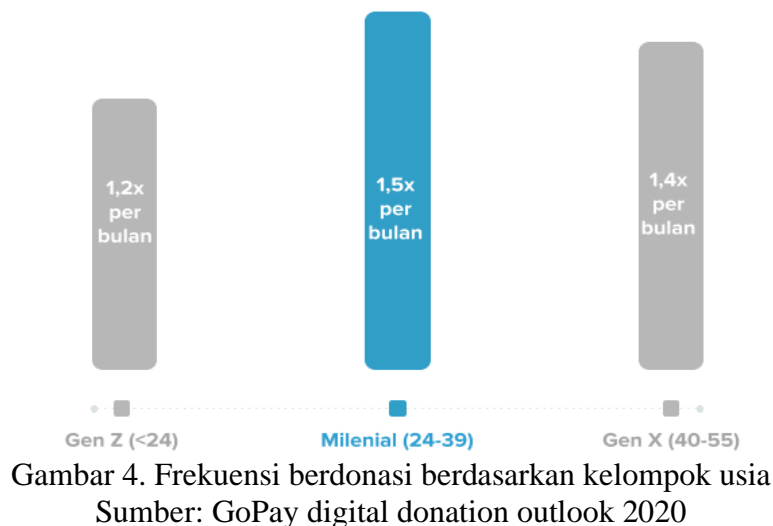
⁵⁵ Kuncoro Bayu Prasetyo, Noviani Achmad Putri, and Didi Pramono, 'Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Volunteerisme Komunitas Milenial', *Konservasi Pendidikan*, 3, 2022, 1–29.

⁵⁶ BPS, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, 2018.

⁵⁷ Balda and Mora.

⁵⁸ Crawford and Jackson.

kemudian diikuti oleh generasi Z sebanyak 1,2 kali/bulan⁵⁹. Data tersebut sesuai dengan laporan yang dikeluarkan oleh Indonesia Millennial Report tahun 2022 yang menyatakan bahwa 62 % generasi milenial berpartisipasi dalam berdonasi pada lembaga zakat dan lembaga fundraising lainnya semisal Kitabisa.com, Dompot Dhuafa, ACT, AyoPeduli, dan BenihBaik⁶⁰. Ini menunjukkan bahwa sebagai generasi muda, generasi milenial lebih sering berdonasi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.



Gambar 4. Frekuensi berdonasi berdasarkan kelompok usia
Sumber: GoPay digital donation outlook 2020

Peningkatan intensitas filantropi milenial tidak lepas dari keakraban generasi milenial dengan teknologi digital⁶¹. Perkembangan teknologi merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensi generasi milenial dalam berfilantropi, baik dalam berdonasi maupun dalam hal kerelawanan. Berdasarkan karakteristiknya, kelompok usia ini memiliki ciri khusus yaitu kegemarannya yang tinggi pada teknologi dan budaya pop yang sedang berkembang. Menurut Gorczyca dan Hartman, kampanye *digital crowdfunding* memenuhi ekspektasi milenial, narasi yang disampaikan dengan basis teknologi dan ajakan interaktif pada dasarnya dilakukan untuk mengumpulkan donasi dengan nominal yang lebih kecil dibandingkan donasi dalam nominal yang tinggi, dan hal ini sesuai dengan kapasitas keuangan milenial⁶². Di samping itu, generasi milenial merupakan kelompok penerus muslim kelas menengah. Kelompok usia ini memiliki proporsi 37 % dari jumlah 271 juta penduduk Indonesia. Itu berarti 83 juta dari 271 juta masyarakat Indonesia adalah generasi milenial. jumlah tersebut lebih besar dari generasi X dan generasi boomer⁶³. Dengan demikian, tingginya intensi filantropi generasi milenial dipengaruhi oleh budaya penggunaan teknologi dan proporsi demografi.

D.4. Filantropi dan kemiskinan

Meskipun Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara paling dermawan di dunia, namun isu kemiskinan masih menjadi pusat perhatian dalam kajian sosio-ekonomi. Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini baik secara moneter, fiskal, maupun sektoral, akan tetapi kebijakan-kebijakan tersebut belum

⁵⁹ GOPAY and Kopernik.

⁶⁰ IDN Research Institute, *Indonesia Millennial Report 2022* (Jakarta, 2022).

⁶¹ Muhammad Syujai, 'Transformasi Filantropi Digital Berbasis Aplikasi Fintech E-Money Dalam Perspektif Islam', *PUSAKA*, 10.1 (2022), 140–52.

⁶² Gorczyca and Hartman.

⁶³ Rina Darajatun and Azizah Alawiyah, 'Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang', *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6.1 (2021), 10–22.

mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat⁶⁴. Ketimpangan sebagai salah satu penyebab kemiskinan masih mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari BPS, koefisien gini rasio perkotaan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,403 dari sebelumnya sebesar 0,389. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka ketimpangan adalah dengan revitalisasi distribusi pendapatan. Dalam Islam, Perbaikan pada distribusi pendapatan dilakukan dengan instrumen berupa zakat, infak, sedekah, maupun wakaf (ZISWAF). Keempat instrumen tersebut dalam era modern ini populer disebut sebagai instrumen filantropi Islam.

Gerakan filantropi Islam dewasa ini banyak beririsan dengan problematika pembangunan yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, kesehatan pendidikan, dan lingkungan⁶⁵. Studi yang dilakukan oleh Iskandar dkk menemukan bahwa filantropi Islam dapat menurunkan tingkat kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kajian tersebut juga menemukan bahwa integrasi filantropi Islam dan kebijakan pemerintah dapat mewujudkan stabilitas finansial dan pembangunan berkelanjutan⁶⁶. Secara tidak langsung, hal ini dapat dilihat sebagai kritik terhadap kebijakan pemerintah yang belum mampu memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Oleh karena itu, filantropi Islam mempunyai potensi untuk mengisi kekosongan tersebut.

Namun sebaliknya, studi lainnya menemukan bahwa sejauh ini filantropi Islam belum mampu mewujudkan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sampai saat ini masih terdapat ketimpangan antara potensi zakat dan realisasinya, penyebabnya ialah karena masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada lembaga amal zakat⁶⁷. Pada tahun 2021, jumlah mustahik nasional mencapai 25.707.077 jiwa. Distribusi dana ZIS pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyaluran ZIS Nasional berdasarkan Asnaf tahun 2021

No	Asnaf	Persentase
1	Fakir miskin	75,81
2	Amil	13,18
3	Muallaf	0,29
4	Riqab	0,01
5	Gharim	0,36
6	Fisabilillah	9,68
7	Ibnu Sabil	0,66
Total		100

Sumber: BAZNAS RI 2022

Tabel 1 memperlihatkan penyaluran dana ZIS berdasarkan asnaf pada tahun 2021. Berdasarkan tabel tersebut, *fakir miskin* memiliki persentase terbesar dalam penyaluran dana

⁶⁴ M Samsul Haidir, 'Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.1 (2019), 57–68.

⁶⁵ Latief, 'Etika Islam Dan Semangat Filantropisme: Membaca Filantropi Sebagai Kritik Pembangunan'.

⁶⁶ Azwar Iskandar and others, 'Islamic Philanthropy and Poverty Reduction in Indonesia: The Role of Integrated Islamic Social and Commercial Finance Institutions', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 16.2 (2021), 274–301; Hayati and Soemitra.

⁶⁷ Indria Fitri Afiyana and others, 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat', *Akuntabel*, 16.2 (2019), 222–29; Muhammad Aswad and Mulia Ardi, 'Analisis Potensi, Realisasi DAN Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Baznas Tulungagung', *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.01 (2021), 42–64; Fitriyah Fitriyah, Supawi Pawenang, and Raisa Aribatul Hamidah, 'Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.5 (2023), 2457–76.

ZIS, yaitu sebesar 75,81 %, kemudian diikuti oleh *amil* sebesar 13,18 %, kemudian *FiSabilillah* sebesar 9,68 %. Adapun empat *asnaf* lainnya berada di bawah 1%.

Tabel 2. Distribusi ZIS Nasional Berdasarkan Bidang Tahun 2021

No	Asnaf	Persentase
1	Pendidikan	15,78
2	Kesehatan	6,03
3	Kemanusiaan	49,58
4	Ekonomi	9,72
5	Dakwah Advokasi	18,88
	Total	100

Sumber: BAZNAS RI 2022

Tabel 2 memperlihatkan penyaluran dana ZIS berdasarkan bidang atau aktivitas pada tahun 2021. Berdasarkan data pada tabel tersebut, pendistribusian zakat dilakukan dalam lima program utama yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah advokasi. Jumlah penerima manfaat terbesar yaitu program sosial kemanusiaan sebesar 49,58 %, diikuti oleh dakwah advokasi sebesar 18,88 %, kemudian pendidikan sebesar 15,78 %. Adapun manfaat yang disalurkan untuk program ekonomi dan kesehatan berada di bawah angka 10 %, yang masing-masing untuk ekonomi dan kesehatan sebesar 9,72 % dan 6,03 %. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa alokasi distribusi dana zakat di Indonesia masih terpusat pada fakir miskin dan program sosial kemanusiaan.

Sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, fungsi zakat telah menjadi amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3 mengenai tujuan pengelolaan zakat. Pada poin (b) pasal tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini, pemanfaatan dana zakat ditujukan untuk program pengentasan kemiskinan. Menurut data yang dirilis oleh BAZNAS, rasio kontribusi BAZNAS/LAZ terhadap pengentasan kemiskinan nasional pada Maret 2021 sebesar 1,44 %. Capaian ini masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh renstra BAZNAS yaitu 1,50 %. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia⁶⁸. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, sentralisasi alokasi manfaat dana zakat pada fakir miskin dan bidang kemanusiaan juga menunjukkan bahwa distribusi zakat di Indonesia masih cenderung bersifat konsumtif sehingga belum mampu berperan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat sebagai kelemahan terhadap filantropi Islam yang belum mampu memenuhi fungsinya sebagai instrumen pengentasan kemiskinan secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar mencapai kemandirian dan terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan⁶⁹. Adapun dalam pemberdayaan ekonomi, pembangunan masyarakat dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran terhadap potensi ekonominya⁷⁰. Metode distribusi ZIS sendiri merupakan model pendistribusian produktif. Distribusi zakat produktif merupakan penyaluran manfaat zakat yang dapat membuat para penerimanya mampu menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dengan harta zakat yang telah

⁶⁸ BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2023* (Jakarta, 2023).

⁶⁹ Aliman Syahuri Zein, Delima Sari Lubis, and Annida Karima Sovia, 'Digitalization of Mustahiq Economic Empowerment Model Based on Productive Zakah Fund', in *Indonesian Conference of Zakat-Proceedings*, 2020, pp. 419–28.

⁷⁰ Gian Turnando and Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7.1 (2019), 162–75.

diterimanya⁷¹. Pendistribusian zakat produktif diiringi dengan pembinaan keahlian *mustahik* sehingga mereka mampu mengembangkan harta tersebut sebagai peluang usaha. Misalnya, penyaluran zakat produktif dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa, pelatihan, dan bantuan modal usaha untuk UMKM dari dana yang terhimpun. Menurut beberapa studi, metode ini lebih efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan *mustahik*⁷².

Sebagai generasi muda, kalangan milenial sedang berada pada usia yang sangat produktif. Ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk mencapai bonus demografi. Dengan jumlah penduduk produktif sebesar 70,7 %, Indonesia telah berada pada puncak bonus demografi dan hingga dua dekade yang akan datang, Indonesia masih bisa menikmati fenomena bonus demografi⁷³. Untuk menikmati bonus demografi tersebut diperlukan kebijakan yang tepat agar usia produktif ini betul-betul memiliki kapasitas baik dari segi pendidikan, pekerjaan, maupun keterampilan. Dengan adanya program-program yang berorientasi pada produktivitas masyarakat dalam pendayagunaan filantropi Islam, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas generasi milenial Indonesia. Dengan demikian, tingginya minat berfilantropi pada generasi milenial akan memberikan manfaat resiprokal khususnya antara peran generasi dengan Upaya pengentasan kemiskinan. Pada titik ini, filantropi dapat meningkatkan produktivitas generasi milenial yang pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan.

E. Simpulan

Studi ini memperlihatkan bahwa motivasi generasi milenial muslim dalam berfilantropi adalah kemudahan melakukan karena penggunaan teknologi digital yang semakin mudah. Ada beberapa alasan yang mendorong mereka mudah melakukan aktivitas filantropi. *Pertama*, layanan pengumpulan dan pembayaran zakat secara digital meningkat signifikan sejak tahun 2019. Penggunaan layanan digital dalam pengumpulan zakat meningkatkan jumlah pengumpulan zakat secara signifikan. *Kedua*, karakteristik milenial yang sangat intens dalam menggunakan teknologi digital dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Generasi milenial menduduki posisi pertama donasi tertinggi dengan frekuensi 1,5 kali/bulan, sedangkan kelompok umur lainnya yaitu generasi X dan Y masing-masing 1,4 dan 1,2 kali/bulan. *Ketiga*, proporsi populasi generasi milenial sebesar 37 % dari jumlah 271 juta penduduk Indonesia, jumlah tersebut lebih besar daripada generasi X dan Y. dengan demikian, tingginya motivasi filantropi generasi milenial dipengaruhi oleh budaya penggunaan teknologi dan proporsi demografi.

Temuan studi ini memberikan penjelasan bahwa motivasi filantropi kalangan milenial muslim didorong oleh faktor individu berupa kemudahan dan kesalehan. Spiritualitas dan semangat filantropisme masyarakat tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang bersifat instan karena keduanya tidak berjalan serta-merta secara simultan dalam kepribadian seseorang ataupun sebuah gerakan. Konsep dasar yang melatarbelakangi seseorang dalam berfilantropi tidak lain adalah kesadaran etis manusia sebagai makhluk sosial. Seorang yang mengenal dan

⁷¹ Abdul Wasik, 'Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif)', *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 1.2 (2020), 159–76.

⁷² Euis Intan Anovani, 'Perbandingan Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Zakat Konsumtif Terhadap Tingkat Kemiskinan Mustahik', *HUMANIS(Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1.2 (2021), 419–31; Syahrul Amsari, 'Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)', *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 321–45; M Usman and Nur Sholikin, 'Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 174–82.

⁷³ Agus Yulistiyono and others, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Penerbit Insania, 2021), 1; Achmad Nur Sutikno, 'Bonus Demografi Di Indonesia', *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12.2 (2020), 421–39.

mengerti tentang Islam tidak selalu mampu menyelami dimensi etik yang terkandung di dalamnya. Semangat etik Islam masih perlu diformulasikan melalui proses refleksi yang kuat dan menjangkau kesadaran spiritual dan pengalaman keagamaan. Motivasi filantropi pada generasi milenial merupakan bentuk aktivitas individu yang dapat pula menjadi media kritik terhadap negara maupun terhadap filantropi itu sendiri. Terhadap negara berarti kritik terhadap kebijakan pemerintah yang belum mampu memenuhi keadilan dan kesejahteraan masyarakatnya, serta terhadap filantropi berarti model filantropi yang ada belum mampu berfungsi sebagai *aid system* yang efisien.

Dari segi metodologi, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga belum mampu menggambarkan keadaan secara umum pada generasi milenial. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan dengan menggunakan data primer untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk kedepannya, model filantropi ideal yang diharapkan adalah filantropi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas yang inklusif bagi para penerima manfaatnya. Untuk memaksimalkan kemanfaatan aktivitas filantropi, generasi milenial diharapkan mampu berperan tidak hanya sebagai donatur melainkan juga sebagai volunteer dalam gerakan filantropi. Pada akhirnya, peningkatan aktivitas filantropi diharapkan dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai bahan evaluasi dan proyeksi, baik oleh pemerintah, maupun oleh lembaga filantropi dan humaniter.

Daftar Pustaka

- Adachi, Mari. 'The Rapidly Rising Trajectory of Digital Zakat Payment in Pandemic Indonesia: A Case of the Collaboration Between BAZNAS and the GoPay', *Atlantis Press, Proceeding* (2022), 269–73.
- Afiyana, Indria Fitri; Lucky Nugroho, Tettet Fitrianti, and Citra Sukmadilaga, 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia Dan Literasi Zakat', *Akuntabel*, 16.2 (2019), 222–29.
- Amsari, Syahrul. 'Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan *Mustahik*: Studi Kasus Lazismu Pusat, *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 321–45.
- Andjarwati, Tri. 'Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland', *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2.01 (2015).
- Andreoni, James. 'Philanthropy', *Handbook of the Economics of Giving, Altruism and Reciprocity*, 2 (2006), 1201–69.
- Anovani, Euis Intan. 'Perbandingan Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif terhadap Tingkat Kemiskinan *Mustahik*', *HUMANIS: Humanities, Management and Science Proceedings*, 1.2 (2021), 419–31
- Ardiansyah, Firman, Fitriyana Agustin, and Ridan Muhtadi. 'Digitalisasi Filantropi Islam pada Pesantren di Pulau Madura', *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 1.2 (2021), 225–55.
- Assyifa, Laila Nur. 'Refleksi Filantropi Sosial: Voluntarisme Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial', *Praktik Filantropi Sosial*, (Yogyakarta: Buana Grafika, 2020).
- Aswad, Muhammad & Mulia Ardi. 'Analisis Potensi, Realisasi dan Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Baznas Tulungagung', *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.01 (2021), 42–64.
- Balda, Janis Bragan & Fernando Mora. 'Adapting Leadership Theory and Practice for the Networked, Millennial Generation', *Journal of Leadership Studies*, 5.3 (2011), 13–24.
- Barman, Emily. 'The Social Bases of Philanthropy', *Annual Review of Sociology*, 43 (2017), 271–90.

- BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2023* (Jakarta, 2023).
- Benthall, Jonathan. 'Commentary on Philanthropy in Indonesia', *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, 6.2 (2022).
- Bhatnagar, Navneet, Pramodita Sharma & Kavil Ramachandran. 'Spirituality and Corporate Philanthropy in Indian Family Firms: An Exploratory Study', *Journal of Business Ethics*, 163 (2020), 715–28.
- BPS. *Statistik Gender Tematik : Profil Generasi Milenial Indonesia*, 2018.
- Canggih, Clarashinta, and Rachma Indrarini. 'Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?', *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11.1 (2021), 1–11.
- Chen, Lizhi. , Jiayi Zhang, Yingjun Zhu, Jie Shan, and Luxian Zeng. 'Exploration and Practice of Humanistic Education for Medical Students Based on Volunteerism', *Medical Education Online*, 28.1 (2023), 2182691.
- Crawford, Elizabeth Crisp, and Jeremy Jackson. 'Philanthropy in the Millennial Age: Trends toward Polycentric Personalized Philanthropy', *The Independent Review*, 23.4 (2019), 551–68.
- Darajatun, Rina & Azizah Alawiyah. 'Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam di Kota Serang', *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6.1 (2021), 10–22.
- Davis, Fred D. 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13.3 (1989), 319–39.
- Derung, Teresia Noiman, 'Gotong Royong Dan Indonesia', *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4.1 (2019), 5–13
- Dörnyei, Zoltán, and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 3rd edn (New York: Routledge, 2021).
- Durkheim, Émile, and Joseph Ward Swain, *The Elementary Forms of The Religious Life*, Dover Publication, Dover (New York: Dover Publication, 2008).
- Farma, Junia, and Khairil Umuri. 'Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Ekonomi Islam & Perbankan Syariah*, 1 (2021), 1–14.
- Fitriyah, Fitriyah, Supawi Pawenang, and Raisa Aribatul Hamidah. 'Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.5 (2023), 2457–76.
- Foundation, Charities Aid. *CAF World Giving Index 2021: A Global Pandemic Special Report* (UK, 2021).
- , *World Giving Index* (US, 2022).
- Fuadah, Zakiyatul. 'Eksplorasi Praktik Filantropi Islam dan Nilai-nilai Altruisme pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Bimas Islam Vol*, 14.2 (2021), 459.
- GOPAY, and Kopernik. *GOPAY Digital Donation Outlook 2020*, 2020.
- Gorczyca, Matthew, and Rosanne L Hartman. 'The New Face of Philanthropy: The Role of Intrinsic Motivation in Millennials' Attitudes and Intent to Donate to Charitable Organizations', *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing*, 29.4 (2017), 415–33.
- Haidir, M Samsul. 'Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.1 (2019), 57–68.
- Hardi, Eja Armaz. 'Muslim Youth and Philanthropic Activism', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16.01 (2021), 15–29.
- Hartnell, Caroline. *Philanthropy in Indonesia* (Jakarta: A Working paper. Philanthropy for Social Justice and Peace in association with Alliance, Indonesia for Humanity and

- WINGS, 2020).
- Hasanuddin, Hasanuddin, Hari Asgar, and Budi Hartono. 'Rancang Bangun Rest Api Aplikasi Weshare sebagai Upaya Mempermudah Pelayanan Donasi Kemanusiaan', *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4.1 (2022), 8–14.
- Hayati, Fitri, and Andri Soemitra. 'Filantropi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23.2 (2022), 109–21.
- Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti. 'Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6.2 (2018), 240–49.
- Indriyani, Dwi Ayu, and Erina Sudaryati. 'Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.8 (2020), 2009–24.
- Institute, IDN Research. *Indonesia Millenial Report 2022* (Jakarta, 2022).
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, Khaerul Aqbar, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. 'Islamic Philanthropy and Poverty Reduction in Indonesia: The Role of Integrated Islamic Social and Commercial Finance Institutions', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 16.2 (2021), 274–301.
- Jamaludin, Nur & Siti Aminah. 'Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.2 (2021).
- Latief, Hilman. 'Etika Islam dan Semangat Filantropisme: Membaca Filantropi sebagai Kritik Pembangunan' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021).
- . *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Latief, Hilman, Syamsul Anwar, and Indah Piliyanti. 'Technologizing Islamic Philanthropy During The Covid-19 Pandemic in Indonesia', *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, 6.2 (2022), 120–41.
- Latifah, Fitri Nur, and Rusdi Hamka Lubis. 'Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia', in *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology, CIFET, 21 September, Sidoarjo, East Java, Indonesia* (European Alliance for Innovation, 2019), p. 140.
- Lestari, Putri Catur Ayu. 'Crowdfunding Donation Based di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Faktor Berpengaruh pada Minat Penggunaan Fintech Syariah', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16.2 (2022), 173–80.
- Madjakusumah, Deden Gandana & Udin Saripudin. 'Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Umat'. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2.1, (2020), 41 - 50.
- Mahmudah, Husnatul. 'Kemiskinan dan Filantropi Islam', *J-ESA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.1 (2019), 1–21.
- Mohd Aziz, Mohd Khairul Nizam, Rawi Nordin, S Salahudin Suyurno, Mohd Zaid Mustafar, Muhammad Taufik Md Sharipp, and Muaz Mohd Noor. 'Kerangka Konseptual Gelagat Filantropi Muslim (Conceptual Framework of Muslim Philanthropy Behavior)', *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, 2.1 (2020), 23–32.
- Mubarok, Muhammad Sultan. 'Mapping Research Problematika Zakat Indonesia di Era Society 5.0: Systematic Literature Review-VOSviewer', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4.3 (2022), 239–52.
- Muhibbuddin. 'Persentuhan Filantropi Islan dan Budaya Lokal', *Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi Islam*, 15.1 (2019), 123–34.

- Muktiadji, Nusa, Bambang Hengky Rainanto, Nani Cahyani, Heti Herawati, Mumuh Mulyana, and Tubagus Dicky Faldy Syahid Noor. 'PKM Donasi Alat Pelindung Diri bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Bogor pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1.2 (2020), 77–86.
- Paulin, Michele, Ronald J Ferguson, Nina Jost, and Jean-Mathieu Fallu. 'Motivating Millennials to Engage in Charitable Causes through Social Media', *Journal of Service Management*, 25.3 (2014), 334–48.
- Payton, Robert L, and Michael P Moody. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission* (Indiana University Press, 2008).
- Prasetyo, Kuncoro Bayu, Noviani Achmad Putri, and Didi Pramono. 'Pendidikan Politik Generasi Muda melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial', *Konservasi Pendidikan*, 3, 2022, 1–29.
- Puspita, Damiana Vania. 'Tradisi Beas Perelek atau Beras Perelek sebagai Bentuk Filantropi Modal Sosial bagi Masyarakat Purwakarta', *Daftar Isi*, 39 (2020).
- Rohmaniyah, Wasilatur. 'Optimalisasi Zakat Digital melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia', *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3.2 (2022), 232–46.
- Saadah, Kamalah, and Falikhatun Falikhatun. 'Local Wisdom as the Soul of Corporate Social Responsibility Disclosure', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12.3 (2021), 583–600.
- Sartika, Rika, Johara Indrawati, and Sufyarma Marsidin. 'Berbagai Teori Motivasi dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 12–42.
- Sengupta, Debashish, and Dwa Al-Khalifa. 'Motivations of Young Women Volunteers during COVID-19: A Qualitative Inquiry in Bahrain', *Administrative Sciences*, 12.2 (2022), 65.
- Snyder, Mark, and Allen M Omoto. 'Volunteerism: Social Issues Perspectives and Social Policy Implications', *Social Issues and Policy Review*, 2.1 (2008), 1–36.
- Sutikno, Achmad Nur. 'Bonus Demografi di Indonesia', *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12.2 (2020), 421–39.
- Syafira, Fadillah Nur, Ririn Tri Ratnasari, and Shafinar Ismail. 'The Effect of Religiosity and Trust on Intention to Pay in Ziswaf Collection through Digital Payments', *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2020), 98–115.
- Syujai, Muhammad. 'Transformasi Filantropi Digital Berbasis Aplikasi Fintech E-Money dalam Perspektif Islam', *PUSAKA*, 10.1 (2022), 140–52.
- Turnando, Gian, and Aliman Syahuri Zein. 'Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq*', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7.1 (2019), 162–75.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).
- Usman, M, and Nur Sholikin. 'Efektifitas Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM: Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 174–82.
- Wasik, Abdul. 'Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif: Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif', *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, 1.2 (2020), 159–76.
- Yulistiyono, Agus, Endra Gunawan, Tri Widayati, Hamdan Firmansyah, Natalia Artha Malau, Tekni Megaster. *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi* (Penerbit Insania, 2021).
- Zein, Aliman Syahuri, Delima Sari Lubis, and Annida Karima Sovia. 'Digitalization of *Mustahiq* Economic Empowerment Model Based on Productive Zakah Fund', in *Indonesian Conference of Zakat-Proceedings*, 2020, pp. 419–28.